

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang “konsep pendidikan psikologis anak dalam buku pendidikan anak dalam islam” di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan kejiwaan adalah suatu upaya mendidik anak guna membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga ketika anak telah mencapai usia dewasa dapat terbebas dari berbagai macam gangguan kejiwaan. Dengan terbebasnya anak dari gangguan tersebut diharapkan anak dapat melaksanakan kewajiban kewajiban yang dibebankan kepada dirinya dengan baik dan mulia. Diantara berbagai macam gangguan kejiwaan yang terdapat pada diri seorang anak, yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dan pendidik menurut Ulwan adalah menghindarkan anak dari belenggu sifatsifat negatif, seperti: sifat minder, penakut, rasa rendah diri, hasud dan pemaarah.

Dengan terhindarnya anak dari sifat minder, penakut, rasa rendah diri, hasud dan pemaarah., berarti pendidik ataupun orang tua telah menanamkan dan mempersiapkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia di dalam jiwa sang anak, sehingga pada diri anak akan terpancar sifat

keberanian, saling menghargai, sanggup memikul tanggung jawab, mengutamakan orang lain, saling mencintai dan menyayangi antar sesama. Dengan upaya ini pula, orang tua berarti telah mempersiapkan putra-putrinya menjadi generasi yang berkepribadian, yang akan menghadapi tantangan kehidupan dengan semangat optimisme dibarengi dengan tekad yang kuat dan akhlak yang terpuji.

Untuk menghindarkan faktor-faktor tersebut, pendidik juga harus menanamkan sifat-sifat dasar menjadi seorang pendidik yang diantaranya yaitu: Ikhlas, Taqwa, Ilmu pengetahuan, Pemaaf (Penyabar), dan Rasa tanggung jawab.

Metode pendidikan yang tepat untuk mendidik psikologis anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu; Pendidikan Melalui Teladan, Pendidikan Melalui Nasihat, Pendidikan melalui Kebiasaan, dan Pendidikan dengan perhatian/pengawasan.

Pendidikan psikologis ini masih relevan jika diterapkan di masa sekarang ini karena pelaksanaan tanggung jawab materi dan rohani merupakan suatu kebutuhan baik bagi akal maupun kesadaran, tanggung jawab meminta manusia untuk tabah mengikuti kemajuan dan mengutuk faktor-faktor yang menyebabkan kekacauan di dalam sistem kehidupan.

B. Saran-saran

1. Cintai dan sayangi anak dengan sepenuh hati, tapi tidak memaksakan pikiran dan sudut pandang kita, karena mereka memiliki pikiran sendiri, Anda bisa memberikan mereka rumah, tapi Anda tidak bisa mengurung jiwa mereka yang bebas berkeliaran mencari tahu tentang dunia, Anda bisa menjadi seperti mereka, tapi jangan pernah coba menjadikan mereka seperti Anda, karena hidup ini terus berjalan, kita tidak lagi ber-ada dimasa lalu, anak kita memiliki masa depannya sendiri dan tentu kita wajib mendukungnya dengan apapun yang kita miliki sebaik mungkin.
2. Jika anak sudah memutuskan jalan hidupnya, kita harus dukung sepenuh hati (sejalan dengan agama dan bersifat positif), terkadang orang tua yang tidak mensupport anaknya bisa menjadi faktor kegagalan si anak, walaupun sebenarnya kesuksesan seseorang merupakan tanggung jawab pribadi, namun tidak dapat dipungkiri peran keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh pada kesuksesan anak, dimulai dari Pembentukan Karakter dan psikologi anak, sampai memberikan fasilitas, sekolah, lingkungan, dan modal yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan yang lurus sebagai petunjuk agar kita semua selalu dalam ridha-Nya.